

## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Agribisnis adalah kegiatan yang berhubungan dengan penanganan komoditi pertanian dalam arti luas, yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan masukan dan keluaran produksi (agroindustri), pemasaran masukan-keluaran pertanian dan kelembagaan penunjang kegiatan. Yang dimaksud dengan berhubungan adalah kegiatan usaha yang menunjang kegiatan pertanian dan kegiatan usaha yang ditunjang oleh kegiatan pertanian (Downey dan Erickson 1987).

Sektor pertanian yang berperan dalam perekonomian Indonesia adalah peternakan. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (2021), nilai produk domestik bruto (PDB) subsektor peternakan meningkat sebesar 4,61 persen dari tahun 2017 ke tahun 2018. Pada tahun 2020 laju pertumbuhan subsektor peternakan menurun sebesar 0,33 persen, namun pada tahun 2019 mengalami kenaikan sekitar 7,78 persen. Nilai PDB peternakan dari tahun 2017-2020 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Nilai PDB peternakan tahun 2017-2020

(Dalam triliun)

Tahun	2017
2017	Rp 148,7
2018	Rp 155,5
2019	Rp 167,6
2020	Rp 167,1

Sumber : Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (2021)

Peternakan termasuk ke dalam sektor pertanian, yang merupakan penyumbang PDB terbesar kedua setelah sektor industri pengolahan. Peternakan berperan dalam proses pemenuhan kebutuhan pangan bagi masyarakat. Produk peternakan merupakan sumber protein hewani yang bernilai gizi tinggi, salah satunya dihasilkan dari daging sapi. Sapi potong yang baik dihasilkan dari pakan yang berkualitas. Ketersediaan pakan yang memenuhi standar dan pemberian pakan yang tepat dapat meningkatkan produktivitas sapi potong. Manajemen pemberian perlu dilakukan guna memenuhi kebutuhan pakan sapi potong, salah satunya dengan konsentrat. Konsentrat merupakan pakan dengan kandungan protein dan energi untuk mencukupi kebutuhan gizi yang tidak dapat dipenuhi hijauan.

Tersedianya konsentrat yang berkualitas, murah, dan tersedia sepanjang tahun merupakan penentu keberhasilan peternakan. Namun ketersediaan konsentrat tidak selalu mudah ditemukan, khususnya pada saat menjelang hari raya Idul Adha. Ketersediaan konsentrat juga semakin dibutuhkan seiring dengan meningkatnya jumlah populasi sapi potong pada beberapa tahun terakhir. Berikut merupakan populasi sapi potong dari tahun 2017-2021 pada Tabel 2.

Tabel 2 Populasi Sapi Potong di Indonesia

(dalam ekor)

Tahun	Populasi
2017	16.429.102
2018	16.432.945
2019	16.930.025
2020	17.440.393
2021	18.053.710

Sumber : Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (2021)

Tabel 2 menunjukkan populasi sapi potong yang semakin meningkat setiap tahunnya. Peningkatan populasi sapi potong berbanding lurus dengan peningkatan kebutuhan konsentrat. Oleh karena itu perlu diimbangi dengan suplai pakan konsentrat yang mencukupi kebutuhan peternakan. Hal ini menjadi peluang apabila CV Lembu Mulyo Indonesia mendirikan pabrik pakan konsentrat di Depok. Pabrik pakan didirikan diatas lahan kosong yang masih dapat dimanfaatkan pada bagian belakang perusahaan. Sebelumnya peternakan tersebut sudah menjual pakan konsentrat. Namun lokasi suplier berada di Kota Solo yang membuat harga beli pakan konsentrat jadi lebih mahal karena terdapat biaya distribusi. Mahalnya harga beli dari suplier konsentrat mebuat harga jual konsentrat menjadi mahal. Akibatnya penjualan menurun karena pelanggan memilih untuk membeli pakan konsentrat di tempat yang harganya lebih murah. Pembuatan pabrik konsentrat di Depok menjadi solusi agar pakan yang dijual dapat lebih murah dengan kualitas yang sama.

### 1.2 Tujuan

Adapun tujuan dari Kajian Pengembangan Bisnis pada CV Lembu Mulyo Indonesia adalah :

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis berupa pendirian unit bisnis pabrik pakan konsentrat Mulyo Feed yang didapatkan dari strategi S-O (*Strengths Opportunities*) berdasarkan hasil analisis SWOT melalui analisis lingkungan eksternal dan internal. lingkungan eksternal yang terdiri dari aspek ekonomi, sosial budaya, teknologi, ekologi, pesaing, pemasok, pelanggan, pendatang baru, dan produk substitusi. Sedangkan lingkungan internal terdiri dari aspek pasar dan pemasaran, aspek produksi, aspek finansial, aspek organisasi dan manajemen, serta aspek kolaborasi.
2. Mengkaji kelayakan ide pengembangan bisnis pendirian unit bisnis pabrik pakan konsentrat pada CV Lembu Mulyo Indonesia berdasarkan aspek finansial dan non finansial. Secara finansial, analisis yang digunakan adalah analisis *cashflow* untuk menilai kriteria kelayakan investasi serta analisis *switching value*. Analisis non finansial terdiri atas aspek pasar dan pemasaran, aspek produksi, aspek organisasi dan manajemen, aspek sumber daya manusia, dan aspek kolaborasi.